**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA dan KERANGKA BERPIKIR**

1. **Tinjauan Penelitian**
2. **Administrasi Bisnis**

Administrasi dapat diartikan sebagai wadah kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, organisasi, manajemen, dan lain sebagainya untuk mencapai kesepakatan kerjasama.

Pengertian Ilmu Administrasi menurut Rachmat (2023, p. 1) Administrasi adalah suatu proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Tarjo (2021, 2) administrasi merupakan kerjasama dari sekelompok orang atau organisasi dengan adanya pembagian kerja dalam struktur organisasi dengan memberdayakan sumber daya guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Administrasi bisnis merupakan suatu fungsi yang memegang peranan penting terhadap tercapainya kelancaran usaha maupun aktivitas yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan, sehingga dapat sebagai urat nadi perusahaan.(Rachmat et al. 20234)

Dari penjelasan teratas peneliti menyimpulkan administrasi bisnis adalah suatu kegiatan yang melibat dua orang atau dalam membuat sebuah kerjasama sehingga dapat mencapai hasil yang inginkan.

1. **Laporan Keuangan**
2. **Pengetian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari hasil perhitungan mulai dari neraca, laba rugi, ekuitas dan arus perusahaan. Yang merupakan sebagai bahan informasi megenai hasil usaha yang didapat dalam periode tertentu.

Laporan keuangan menurut Hery (2021, 3) “Pada dasarnya adalah hasil dari proses akutansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak pihak yang berkepentingan”.

Menurut Aldila Septiana (2019, 3) Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Menurut Alexander (2022, 1) ”Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan ekonomi”.

Jadi Laporan Keuangan adalah sebuah metode pencatatan keuangan pada periode tertentu seperti tiga bulan sekali atau enam bulan sekali jika untuk kepentingan. Akan tetapi jika untuk kepentingan yang lebih luas biasanya akan dilakukan satu tahun sekali. Adanya sebuah pencatatan laporan keuangan untuk mengetahui mengenai gambaran kondisi suatu keuangan dan hasil usaha dalam perusahaan selama waktu tertentu.

1. **Laporan Keuangan dan Pengaruh Bagi Perusahaan**

Melakukan laporan keuangan sangat penting bagi setiap perusahaa, sebagai bahan evaluasi pada periode dengan data yang relevan. Dengan adanya laporan keuangan informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidaknya bagi yang berkepentingan.

Pada setiap perusahaan dibagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi dengan baik, sehingga pihak pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh lopran keuangan tersebut dan membantu proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan**.**(Wastam 2018, 2)

Dari penjelasan dapat dipahami bahwa manajeman menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat dibantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan.

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Adanya sebuah laporan keuangan pada perusahaan tentu memiliki tujuannya masing-masing yang ingin didapat dicapai oleh setiap perusahaan, tapi inti dari setiap tujuan perusahaan adalah ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dari hasil usaha yang sudah dijalankan.

Menurut (Sujarweni 2019, 8)Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu kepada pihak yang membutuhkan tentang suatu kondisi moneter.

Menurut Hery (2021, 4) Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengmbilan keputusan investasi dan kredit. Adapun tujuan umum laporan keuangan sebagai sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentanag sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
2. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
3. Menunjukkan posisi keuangan dana ivestasi perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
5. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
6. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dengan mecari laba dengan tujuan:
7. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
8. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya.
9. Memberikan informasi kepada manajemn untuk digunakan dalam pelaksanaan fungis perencanaan dan pengendalian.
10. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka Panjang.
11. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam mendapatkan laba.
12. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
13. Mengungkapkan informasi yang relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.
14. **Pihak-Pihak Yang Menggunakan Laporan Keuangan**

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan, menurut (Sujarweni 2019, 2) diantaranya sebagai berikut:

1. Pihak Manajemen Perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.
2. Pemilik Perusahaan, fungsi laporan keuangan diberitahu untuk memberitahu keadaan perusahaan keuangaan dari sisi keuangan.
3. Investor dan Pemegang Saham, investor melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam penanaman saham.
4. Kreditor atau Pemberi Hutang, biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kreadit atau tidak.
5. Pemerintah, untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

1. **Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut dari Wastam (2018) Bagi pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataanya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi. Adapun konsep konsep akuntansi sebagai penunjang kualitas membuat laporan keuangan antara lain:

1. Konsep Keterbukaan *(disclosure)* semua fakta fakta perlu diungkap secara terbuka supaya laporan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sedapat mungkin bersifat informative dan memberi arti (tidak menyesatkan).
2. Konsep Konsisten *(consistency)* didalam akuntansi terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan, Sekali suatu metode telah terpilih maka secara konsisten harus mempertahankan dari periode ke periode selanjutnya.
3. Konsep Konservatisme *(conservatism)* umumnya diartikan sebagai pencatatan aktiva milik perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari pada harga perolehannya *(cost)* atau catatan hutang lebih tinggi *(over-cost).*
4. Konsep Realisasi *(realization)* pengahsilan (*revenue*) direalisir apabila penjualan telah dilakukan atau apabila suatu jasa telah dilakukan.
5. Konsep Perbadingan Hasil Biaya (*matching principle revenue and cost*) pendapatan dengan perbandingan antara penghasilan (*revenue*) dan pengeluaran (*cost*) dalam periode waktu tertentu.
6. **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Sujarweni (2019, 12) laporan keuangan terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan Arus Kas, Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan penggeluaraan kas. Tiga bagian aktivitas terdiri dari kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, dan kas dari aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, adalah sebuah informasi maupun cacatan tambahan yang ditambahkan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.
6. **Analisis Laporan Keuangan**
7. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan perusahaan, perusahaan melakukan analisa terlebih dahulu agar perusahaan mengetahui letak posisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui bagaimana perkembangan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. (Alexander 2022, 2)

Menurut Sujarweni (2019, 35) Analisa laporan keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan di masa lalu, saat ini dan yang akan diprediksi di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebuah proses pembedahan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan agar dapat identifakasi mengenai kelemahan dan kekuatan keuangan dalam perusahaan, supaya dapat diambil sebuah keputusan untuk masa yang akan datang.

1. **Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan dengan periode tertentu seperti tiga bulan sekali, enam bulan sekali, sampe satu tahun sekali tergantung pada kebutuhan perusahaan itu sendiri adanya analisis.

Menurut Alexander (2022, 2) Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk kekuatuan-kekuatan yang menjadi kekukurang kekurangan perusahaan.
4. Untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Manfaat dan Tujuan kinerja keuanga menurut (Sujarweni 2019, 73) sebagai berikut:

1. Untuk menggukur prestasi yang telah diperoleh oleh sutau organisasi suatu keseluruhan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian setiap departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk sebagai petunjuk dan pembuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksaan modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas setiap perusahaan.

Dari penjelesan diatas disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan itu adalah untuk memperjelas situasi keuangan dalam perusahaan agar dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.

1. **Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Hutabarat and Gita Puspita ( 2021)Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejuah mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang secara baik dan benar.

Menurut (Khair 2020).Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan(Munawir,2010:30).

Jadi menurut penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah analisis untuk menilai kinerja keuangan selama periode tertentu untuk diliat dan dibandingkan dengan periode sebelumnya sudah sejauh mana kinerja keuangan bekerja dalam kestabilitasan keuangan untuk berada dalam posisi keuangan yang baik dan stabil, hasil dari analisis tersebut akan menjadi suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk perusahaan.

1. **Tujuan Kinerja Keuangan**

Ada beberapa tujuan mengapa melakukan kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan menurut (Hutabarat and Gita Puspita 2021)sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

1. Untuk mengetahui tingkat lidkuiditas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangnannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya saat ditagih.

1. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang.

1. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang hutangnya termasuk kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan terutama dalam laporan keuangan rasio sebagai acuan pertimbangan perusahaan untuk melihat penilai keuanga perusahaan antar periode waktu.

1. **Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dikerjakan. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilian/pengukuran secara periodik.

Menurut Hery (2021, 25) Pengkuran kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efesieni dan efektivitas perusahan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Menurut Sujarweni (2019, 71) Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalkanya peraturan kementrian keuangan pemerintah) dengan kinerja keuangan yang ada didalam perusahaan.

Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapau suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

1. **Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sartika (2019, 49) Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengukur kinerja suatu laporan keuangan tersebut. Dari laporan keuangan dapat diketahui keadaan financial dari hasil -hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan perusahaan dapat dikeathui melalui analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan.

Dari hasil analisis dapat diketahui presentasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehinggat dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Inteterpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak - pihak yang berkepentingan. Secara umum Saraswati (2013:4) mengemukakan bahwa ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.
3. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahn yang ditemukan.
4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengusahakan untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode.

1. **Analisis Rasio**
2. **Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan salah satu pengukuran keuangan dalam laporan keuangan, yang dimana rasio keuangan akan menunjukkan hasil keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan akan menjadi bahan untuk perbandingan dari periode-periode sebelumnya.

Menurut Sujarweni (2019, 59) rasio keuangan merupakan aktivitas untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Alexander 2022, 36).

1. **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan (Alexander 2022, 38)

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja  
keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbadingan angkaangka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.(Khair 2020)

1. **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Secara garis besar, setidaknya saat ini dalam praktik ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut (Sujarweni 2019, 60) ada 5 jenis rasio keuangan tersebut adalah :

1. **Rasio Likuiditas**, merupakan rasio yang mengambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri atas:
2. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segara jatuh tempo yang menggunakan aset lancar yang tersedia.
3. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segara jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).
4. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. *Working Capital to Total Assets Ratio*, merupakan likidtas dari total aktiva dan posisi modal kerja.
6. **Rasio Solvabilitas** atau Rasio *Leverage*, Merupakan rasio yang mamou menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. rasio solvabilitas terdiri atas :
7. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total uang dengan total asset. Rasio ini juga sering digunakan senagai rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio).
8. Rasio Utang terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*), merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.
9. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas.
10. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Rasio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
11. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang mennjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
12. **Rasio Aktivitas,** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya sehari hari. rasio aktivitas terdiri dari :
13. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha akan berputar dalam satu periode.
14. Perputaran Persediaan *(Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
15. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
16. Perputaran Total Aset (*Total Assets Trun Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
17. **Rasio Profitabilitas**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atas perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas :
18. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.
19. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.
20. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan perbandingan antara penjualan bersih dilakukan dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari penjualan.
21. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih.
22. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.
23. *Operating Profit Margin*, merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
24. *Rate of Return on Net Worth*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untung mendapat keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

1. **Rasio Profitabilitas**
2. **Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut (Sujarweni 2019, 64) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atas perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Alexander (2022, 108). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Wenda et al (2021, 36) “Rasio profitabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu” (Hanafi, 2004:42).

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah sebuah rasio untuk mengukur keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan dari laba usaha selama periode tersebut. Sehingga perusahaan dapat mengetahui hasil dari keuntungan yang didapat setelah melakukan analisis rasio profitabilitas.

1. **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Sama seperti rasio lain rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Menurut (Alexander 2022, 110) berikut manfaat dan tujuan rasio profitabilitas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur marjin laba operassional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.
8. **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Sujarweni 2019, 64)

1. Penghasilan atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam dalam total aset.

Laba bersih

Hasil pengambilan atas asset =

Total aset

1. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Laba bersih

Hasil pengembalian atas ekuitas =

Total ekuitas

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Laba kotor

Marjin laba kotor =

Penjulana bersih

c

1. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya peresntase laba operasional atas penjualan bersih.

Laba operasional

Margin laba oeprasional =

Penjualan bersih

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Laba Bersih

Margin laba bersih =

Penjualan Bersih

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi peneli untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunaka dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai refensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa skripsi dan jurnal yang dijadikan referensi dengan penelitian revelan yang dilakukan peneliti:

Laba bersih

Hasil pengambilan atas asset =

Total aset

# **Tabel 2.1**

# **Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA PENELITI/TAHUN** | **JUDUL** | **HASIL PENELITIAN** | **PERSAMAAN** | **PERBEDAAN** |
| **1** | Rully Fachrezi Skripsi (2020) | Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Primkoppol Mapolda Jabar Periode 2017-2019 | Hasil penelitian terdahulu bahwa analisis pada rasio profitabilitas menunjukkan Nilai ROA pada peridoe 2017-2019 mengamali penurunan setiap tahunnya sebesar 1%. Kismpulannya bahwa hasil kinerja rasio profitabilitas pada Primkoppol Mapolda jabar pada periode 2017-2019 masih menunjukkan hasil yang kurang baik | Pada Penelitian terdahulu terdapat persamaan metode Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuanttaif  - Variabel peneliti terdahulu sama menganalisis rasio profitabilitas untuk mengukur kierjakeuangan. | Variabel penelitian yang pada penelitian terdahulu pada aspek aspek profitabilitas penelitian terdahulu memakai rasio ROA dan ROE. Sedangkan penelitian sekarang ini untuk untuk rasio profitabilitas memakai rasio operating profit margin dan net profit margin. |
| **2** | Aditya Achmad Firdaus  Skripsi (2020) | Analisis Laporan Keuangan UKM Konveksi Rumah Pojok Periode 2016, 2017 dan 2018. | Hasil penelitian pada Konveksi Rumah Pojok masih dalam kondisi keuangan yang kurang baiak, adanya permasalah dalam produksi dan pendapatan menjadi salah satu penyebab keuntungan yang didapat menjadi tidak stabil/turun. | - jenis teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *Net Profit Margin*  - Jenis penelitian terdahulu sama memakai jenis penelitian deskripti kunantitaif. | -Jenis teknik analisis data dalam profitabilitas peneliti terdahulu memakai ROI dan ROE.  - Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai teori 2017. |
| **3** | Edi Reinaldi  Skripsi (2022) | Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat profitabilitas Paa PT.Soka Cipta Niaga Peiode 2018-2020. | Hasil penelitian terdaulu menunjukkan bahwa hasil analisis rasio profitabilitas pada PT Soka Peiode 2018-2020 menunjukkan hasil laporan keuangan yang kurang baik dikarenakan hasil perhitungan pada profit nya masih dibawah rata-rata standar industry. | - jenis teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *Net Profit Margin*  - Jenis penelitian terdahulu sama memakai jenis penelitian deskripti kunantitaif. | -Jenis teknik analisis data dalam profitabilitas peneliti terdahulu memakai ROI dan ROE.  - Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai teori 2017. |
| **4** | Sartika  Jurnal (2019) | Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat | Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat profit yang di dapat oleh PT. Bank Perkreditan rakyat tidak stabil adanya penurunan dan ketidak stabilan yang didapat | -Judul yang diambil oleh penelitian terdahulu sama hanya objek yang membedakan.  - Menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif | - Jenis Teknik analisis data pada penelitian terdahulu memakai Teknik analisis data ROE |
| **5** | Kevin Bramasta Jurnal (2022) | Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Andira Agro Tbk Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020 | Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil profit yang kurang baik mulai dari segi RoE, RoA, NPM, dan GPM, yang dimana perusahan kurang bisa memanfaatkan modal. | -Judul variable penelitian tedahulu sama dengan dengan peneliti sekarang.  - Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama NPM, ROA, dan GPM. | - Jenis Teknik analisis data pada penelitian terdahulu memakai Teknik analisis data ROE |

*Sumber : Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023*

1. **Kerangka Berpikir**

Dalam sebuah perusahaan untuk melihat prospek kedepannya sebuah perusahana akan berumur panjang atau tidak, perusahaan harus melihat berbagai aspek penting untuk melihat kondisi perusahaan. Salah satu aspek yang harus dilihat dan diperhatikan adalah bagian laporan keuangannya. Laporan keuangan ini sangat penting untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan untuk kedepannya.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.(Sujarweni 2019, 1)

Dari pengertian atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah salah satu aspek penting dalam sebuah perusahan sebagai sumber informasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

Analisa laporan keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan di masa lalu, saat ini dan yang akan diprediksi di masa yang akan datang. (Sujarweni 2019, 35)

Untuk melihat laporan keuangan perusahaan, maka yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan untuk membedah kondisi keuangan perusahaan. Ada beberapa cara untuk menganalisis laporan keuangan, diantarannya menggunakan rasio keuangan, dalam rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio salah satunya pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba dihasilkan oleh perusahan dalam periode tertentu. Dalam mengetahui besaran laba yang didapat oleh perusahaan, maka analisis rasio profitabilitas penelitian ini akan menggunakan jenis profitabilitas *Return on Equity, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin.*

# **Gambar 2.1**

# **Kerangkat Berpikir**

Return On Equity

Gross Profit Margin

Net Profit Margin

Rasio Profitabilitas

(sujaweni,2019)

Analisi Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan

(Sujaweni,2019)